

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Sikap**

###### **a. Definisi**

Sikap adalah salah satu istilah psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Dalam bahasa Inggris istilah sikap disebut *attitude*. Pengertian sikap menurut kamus Bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerwodarminto adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Sikap adalah penentu paling penting dalam tingkah laku manusia. Sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu senang (*like*) dan tidak senang (*dislike*) (Suharyat, 2009).

Sudah banyak para ahli yang mendefinisikan sikap manusia dalam berbagai versi. Berkowitz bahkan menambahkan adanya lebih dari 30 definisi sikap. Sikap juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi tentang perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak yang biasa disebut *favorable* maupun objek yang tidak mendukung dan tidak memihak atau bisa disebut dengan *unfavorable* (Azwar, 2013).

Sikap atau *attitude* merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas tentang unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak diskusi yang dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan sikap. Tak sedikit pula penelitian yang sudah dilakukan terhadap sikap yang berkaitan dengan efek dan perannya dalam membentuk karakter dan sistem hubungan antarkelompok dan juga beberapa pilihan yang ditentukan berdasarkan pada lingkungannya dan pengaruhnya terhadap perubahan (Wawan & Dewi, 2012).

Melalui sikap, kita dapat memahami proses kesadaran yang dapat menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan dalam kehidupan bersosial. Sikap juga dapat diartikan sebagai suatu posisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten, baik itu positif maupun negatif terhadap objek tertentu. Respon yang diberikan oleh individu biasanya didapatkan dari bagaimana hal yang pernah dia alami (Wawan & Dewi, 2012).

#### **b. Komponen Sikap**

Menurut Azwar (2013) dalam bukunya yang berjudul Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya. Struktur sikap dibagi menjadi tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu:

##### 1) Komponen Kognitif

Komponen Kognitif berisi kepercayaan seseorang terkait apa yang benar bagi objeknya. Contohnya, jika seseorang berpikiran negatif tentang suatu tempat maka akan membawa pola pikir negatif pula kepada orang-orang. Pemikiran negatif yang sudah terbentuk dapat menjadi dasar kepercayaannya menjadi buruk pula. Tetapi, komponen kognitif tentu saja tidak selalu akurat. Justru terkadang kepercayaan itu terbentuk karena kurangnya informasi yang benar terkait objek tersebut.

##### 2) Komponen Perilaku

Komponen perilaku menunjukkan bagaimana tingkah laku atau kecenderungan pada diri seseorang untuk berperilaku dengan objek yang dihadapinya. Kecenderungan dalam berperilaku itu dapat membentuk sikap setiap individu. Hal ini tidak dapat dilihat secara langsung saja, tetapi dapat dilihat dengan pernyataan atau ucapan yang diucapkan oleh orang tersebut.

##### 3) Komponen Afektif

Komponen ini menyangkut kepada perasaan atau emosional seseorang terhadap objek. Pada dasarnya, perasaan emosional banyak

dipengaruhi oleh faktor yang kita percayai maka akan terbentuk perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu objek.

**c. Faktor yang Memengaruhi Sikap**

Faktor-faktor yang memengaruhi sikap menurut Wawan & Dewi(2012) antara lain:

1) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi yang kuat dapat mendasari pembentukan sikap, sikap dapat terbentuk apabila melibatkan faktor emosional pada pengalaman pribadi.

2) Faktor Emosional

Terkadang sikap dibentuk berdasarkan emosi yang digunakan untuk penyaluran frustrasi dan pengalihan.

3) Media Massa

Dengan adanya media massa seperti koran maupun radio atau media komunikasi lainnya. Berita disampaikan secara objektif sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penulisnya. Maka akan berpengaruh pula kepada konsumennya.

**d. Sifat Sikap**

Sikap dapat bersifat positif dan negatif, berikut adalah sifat sikap menurut Wawan & Dewi (2012):

1) Sikap positif memiliki kecenderungan untuk mendeteksi, menyukai, dan berharap pada objek tertentu.

2) Sikap negatif memiliki kecenderungan untuk menjauh, menghindar, membenci, atau bahkan tidak menyukai objek tersebut.

**e. Ciri-ciri sikap**

Menurut Gerungan (2009) dalam (Mufida, 2014) menjelaskan bahwa ciri-ciri sikap itu ada 5, yaitu:

1) Sikap tidak dibawa orang sejak ia dilahirkan, sikap terbentuk selama masa perkembangan seperti lapar, haus, kebutuhan untuk beristirahat, dan lainnya yang merupakan bawaan sejak lahir.

- 2) Sikap dapat berubah-ubah, sikap seseorang dapat dipelajari dan sifat dapat dipelajari oleh seseorang. Sikap dapat berubah pada seseorang dalam keadaan tertentu yang dapat mengubah sikapnya.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, sikap dapat berhubungan terhadap suatu objek. Maka dari itu, sikap dapat berubah, dibentuk, dan dipelajari karena berkaitan dengan suatu objek tertentu.
- 4) Objek sikap dapat merupakan suatu hal tertentu, sikap dapat berupa kumpulan dari berbagai objek.
- 5) Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan. Sifat dan pengetahuan seseorang yang berbeda dapat membedakan sikap.

**f. Pengukuran Sikap**

Menurut Azwar(2013) dalam buku yang berjudul *Principles of Educational and Psychological Measurement and Educational*, Sax (1980) dimensi-dimensi dalam pengukuran sikap, yaitu:

- 1) Sikap mempunyai arah, sikap dibedakan menjadi dua arah yaitu setuju atau tidak setuju, mendukung atau tidak mendukung, memihak atau tidak memihak, dan lain sebagainya.
- 2) Sikap memiliki intensitas, sikap seseorang terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun mungkin arahnya tidak berbeda.
- 3) Sikap memiliki keluasaan, seseorang pasti memiliki kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap sesuatu.
- 4) Sikap memiliki konsistensi, pernyataan sikap yang sudah dikemukakan harus sesuai dengan objek sikap yang dimaksud. Misalkan kesesuaian antara sikap dengan waktu.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung yang dinyatakan dengan pendapat/pernyataan responden, maupun secara tidak langsung dengan menggunakan pernyataan hipotesis yang dinyatakan melalui kuesioner yang kemudian akan ditanyakan kepada responden (Wawan & Dewi, 2012).

### **g. Kuesioner**

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Kuesioner sangat efisien dilakukan untuk mengumpulkan data bila sudah diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur oleh peneliti dan apa yang diharapkan oleh responden(Sugiyono, 2018).

## **2. Donor Darah**

### **a. Definisi**

Donor darah adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien dengan tujuan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Sebelum pengambilan darah, pendonor harus melakukan pemeriksaan sederhana untuk mengetahui kesehatan calon pendonor dan mendapat persetujuan pendonor untuk mendonorkan darahnya(Peraturan Pemerintah, 2011).

Donor Darah merupakan tindakan pengambilan darah dari seseorang secara sukarela atau tanpa imbalan. Donor darah juga dapat dikatakan sebagai kegiatan penyaluran darah dari satu orang ke orang yang membutuhkan. Darah hasil donor darah ini akan disimpan di Bank Darah untuk keperluan transfusi. Indikasi pemberian darah donor seperti kehilangan banyak darah, operasi, dan hal lainnya yang membutuhkan transfusi (Lesmana, 2016).

### **b. Syarat Donor Darah**

Menurut PMK Nomor 91(2015), tentang Standar Pelayanan Darah, kriteria seleksi donor atau syarat untuk mendonorkan darahnya adalah, sebagai berikut :

- 1) Usia minimal untuk dapat mendonorkan darahnya adalah 17 tahun. Pendonor berusia >60 tahun yang baru pertama kali mendonorkan darahnya dan pendonor ulang dengan umur >65 tahun menjadi pendonor yang harus diberi perhatian khusus berdasarkan kondisi kesehatan.

- 2) Berat badan harus diatas 55kg.
- 3) Tekanan darah
  - a) Sistolik: 100-160 mmHg.
  - b) Diastolik: 60-100 mmHg.
- 4) Denyut nadi teratur, 50 hingga 100 kali per menit.
- 5) Suhu tubuh normal antara 36,5°C hingga 37,5°C.
- 6) Kadar Hemoglobin (Hb) normal adalah 12,5 hingga 17 g/dL
- 7) Interval sejak penyumbangan terakhir  $\pm$  2bulan setelah donor sebelumnya.

**c. Kondisi Medis yang Memerlukan Penolakan Permanen**

- 1) Kanker/penyakit keganasan, untuk semua jenis kanker membutuhkan waktu 5 tahun tidak kambuh sejak pengobatan aktif dilaksanakan.
- 2) *Creutzfeldt-Jakob Disease*(CJD), telah diobati dengan ekstrak yang berasal dari kelenjar pituitari manusia, menerima cangkok durameter.
- 3) Diabetes, pendonor akan ditolak jika pernah mendapatkan terapi insulin.
- 4) Obat-obatan, jika memiliki riwayat penyalahgunaan narkoba yang disuntikkan maka akan ditolak untuk donor darah.
- 5) Penyakit jantung dan pembuluh darah.
- 6) *HIV-AIDS*, orang dengan perilaku seksual memiliki risiko tinggi untuk mendapatkan penyakit infeksius yang ditularkan melalui darah.
- 7) Orang yang memiliki alergi atau memiliki riwayat anafilaksis.

**d. Manfaat Donor Darah**

Donor darah memiliki banyak manfaat untuk tubuh, seperti yang dicantumkan oleh PMI (2013), sebagai berikut:

- 1) Menjaga kesehatan jantung

Darah memiliki kadar zat besi yang tinggi, hal ini akan membuat seseorang menjadi lebih rentan terhadap penyakit jantung. Oksidasi kolesterol dapat terjadi apabila terjadi kelebihan zat besi dalam darah. Saat kita sering melakukan donor darah maka jumlah zat besi

dalam darah dapat lebih stabil. Yang artinya dapat menurunkan risiko penyakit jantung.

2) Pembentukan sel darah merah baru setelah donor darah

Setelah mendonorkan darah kebanyakan orang akan berpikir bahwa sel darah merah akan berkurang, sumsum tulang akan membentuk sel darah merah yang telah hilang dengan yang baru. Maka sebagai pendonor kita akan mendapatkan darah yang baru setelah melakukan donor darah.

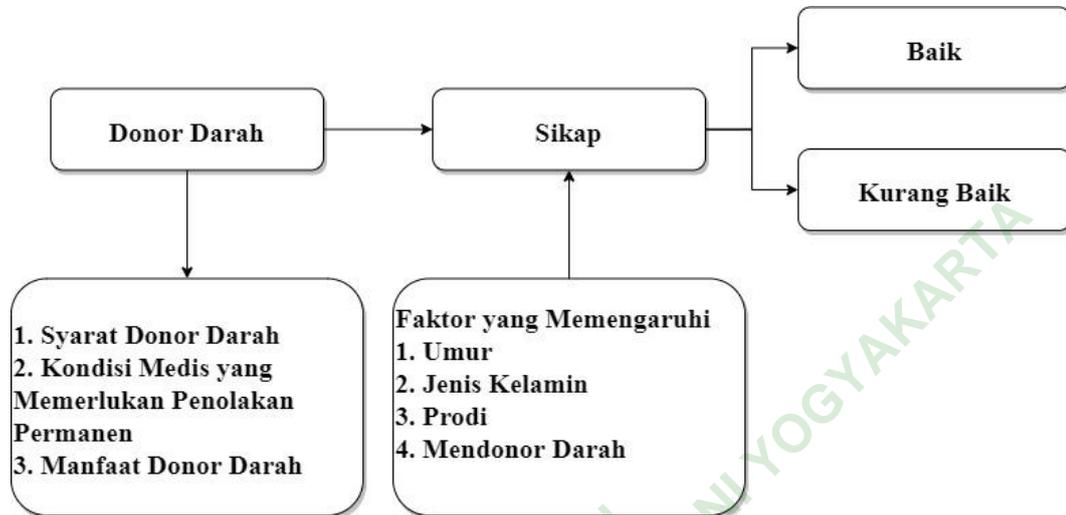
3) Mendapatkan kesehatan psikologis

Setelah menyumbangkan darah pendonor akan merasakan kepuasan psikologis dalam dirinya. Hal ini akan membuat pendonor rutin melakukan donor darah agar merasakan tubuhnya tetap bugar.

4) Mendeteksi Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD)

Setelah melakukan donor darah, darah pasti akan dilakukan pemeriksaan parameter pada pemeriksaan selanjutnya. Pemeriksaan ini akan mendeteksi *HIV*, *HBsAg* (Hepatitis B), *HCV* (Hepatitis C), dan *Syphilis*. Untuk pemeriksaan malaria tidak selalu dilakukan, hanya akan dilakukan pada daerah endemis. Bila darah terdeteksi oleh suatu penyakit tersebut maka pendonor tersebut akan diberi informasi oleh dokter yang ada di UTD secara rahasia.

## B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: (Suharyat, 2009);(Azwar, 2013);(Wawan & Dewi, 2012);[Gerungan (2009) dalam (Mufida, 2014)];(Sugiyono, 2018);(Pelayanan Darah Nomor 7 Tahun 2011, 2011);(Lesmana, 2016);[PMK Nomor 91 (2015)];[PMI (2013)].

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanagambaran sikap mahasiswa terhadap donor darah di Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta?
2. Bagaimana distribusi mahasiswa dengan sikap kurang berdasarkan umur, jenis kelamin, program studi, dan mendonor darah

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN